

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang paling sering dalam pencarian informasi dan fakta – fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menilai posisi keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB (dalam Hery,2009) ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan, yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik ini sulit diukur, maka dibutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan pada perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono,2010). Dengan demikian perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan – kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaan.

Kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor pun dianggap ikut andil memberikan informasi yang keliru terkait dengan keadaan perusahaan sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan, khususnya para investor. Oleh sebab itu, seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan hanya semata untuk kepentingan klien, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan.

Akuntan publik yang berperan sebagai auditor memiliki posisi yang sangat penting karena auditor bertugas untuk melakukan verifikasi atas semua hal yang terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Maka dari itu kualitas dari suatu audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi sorotan penting bagi para pemakai laporan keuangan. Kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi

sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik (KAP) sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing.

Ditahun 2019 terdapat kasus manipulasi keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) yang cukup menggemparkan. Kasus ini bermula adanya kejanggalan dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018. Adanya dugaan pelanggaran berat oleh akuntan publik terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). PPPK sebagai lembaga yang berada di Bawah Kemenkeu menilai Kanser belum sepenuhnya mematuhi Standar Akuntansi 315 terkait Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya. Kesalahan audit terkait piutang Rp. 2,9 triliun atas kerja sama pemasangan Wi-Fi dengan PT Mahata Aero Teknologi dan kinerja keuangan Pt Garuda Indonesia yang berhasil membukukan laba bersih US\$809 ribu pada tahun 2018 yang berbanding terbalik dari tahun 2017 yang merugi US\$216,58 juta. Kinerja ini terbilang cukup mengejutkan lantaran pada kuartal III pada tahun 2018 perusahaan masih merugi US\$114,08 juta. Sehingga timbulnya polemik antara pihak yang bersangkutan dengan laporan tahun 2017 PT Garuda Indonesia. Didalam kasus ini, terdapat tiga pelanggaran yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia yaitu belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain – lain (melanggar Standar Audit 315), belum mendapatkan bukti yang cukup (melanggar Standar Audit 500), dan belum mempertimbangkan fakta – fakta setelahtanggal laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan (melanggar Standar Audit 560).

Dengan adanya kasus manipulasi laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia dikarenakan adanya pelanggaran dalam opini Laporan Auditor Independen (LAI) yang menimpa pada perusahaan tersebut dan ikut melibatkan auditor, membuat auditor tersebut harus memperhatikan kualitas audit yang

dihasilkannya. Seorang auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang memenuhi kepentingan berbagai pihak, akan tetapi di sisi lain auditor harus bisa memenuhi kepentingan berbagai pihak, akan tetapi di sisi lain auditor harus bisa memenuhi tuntutan yang di inginkan oleh klien agar klien puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan mendatang.

Menurut De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality (kualitas audit)* sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi yang dilaporkan klien dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan serta standar yang telah ditetapkan. Kualitas audit merupakan tingkat temuan adanya pelanggaran sistem akuntansi yang dijalankan oleh klien dan penyampaian hasil temuannya dalam laporan audit. Tidak hanya bergantung pada klien saja, akuntan publik merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau tidak, dari pengertian tentang kualitas audit tersebut maka dapat kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, yang mana di dalam pelaksanaan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing maupun kode etik akuntan publik yang relevan.

Kompleksitas tugas audit yang tinggi, dapat memunculkan kesulitan dalam penyelesaian tugas audit yang kemudian akan berdampak pada kinerjanya dalam proses melakukan audit tersebut. Pada tahun 2013, terdapat kasus terkait dengan audit dana kampanye dimana akuntan publik dibebani dengan pekerjaan yang lebih banyak. Sedangkan *fee* yang didapatkan oleh auditor diperoleh tetap. Adanya pembebanan tugas yang lebih banyak dikarenakan model pelaporan dana kampanye AUP, namun karena model tersebut dalam UU Akuntan Publik tidak digolongkan sebagai audit, maka KPU mengharuskan akuntan publik untuk membuat dua laporan yaitu laporan kepatuhan yang merupakan bentuk audit dan

laporan AUP (*Agreed Upon Prosedur*) (akuntanonline.com). Dengan adanya kasus tersebut bahwa beban tugas yang lebih banyak dan lebih kompleks ini akan mempengaruhi kualitas audit.

Sebelum melakukan proses audit, klien dan auditor akan menyepakati seberapa lama proses audit harus dilakukan. Adanya keadaan penganggaran waktu yang cepat akan memunculkan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) pada diri auditor. *Time budget pressure* ini berkaitan dengan tekanan auditor ketika akan menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang dianggarkan yang ditetapkan oleh perusahaan audit (Susmiyanti,2016:3). Auditor yang mengalami *time budget pressure*, akan mengalami stress individual yang bisa muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia dan juga dikarenakan adanya faktor – faktor lain yang mempengaruhi. Tugas auditor yang semakin kompleks ditambah dengan waktu dianggarkan sedikit maka adanya indikasi munculnya stress individual ini akan semakin besar. Apabila auditor telah mengalami stress individual, maka akan berdampak pada pekerjaan yang sedang dikerjakannya. Auditor juga akan terindikasi untuk melewatkan tahap audit dikarenakan untuk memenuhi waktu penyelesaian tugas yang terbatas, sehingga hal ini akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Tekanan anggaran waktu adalah anggaran waktu yang ketat dalam menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya. Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu. Setiap KAP perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Auditor yang mengalami *time budget pressure* akan mengalami stress individual yang bisa muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia dan juga dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi. Apabila auditor telah mengalami stress individual, maka akan berdampak pada pekerjaan yang sedang dikerjakannya. Sehingga hal ini akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Pada bulan November 2013, terdapat kasus terkait dengan waktu audit BUMN perlu lebih awal dalam kasus ini BPK yang melakukan audit kinerja ataupun PDTT terhadap BUMN banyak mendapatkan temuan temuan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh BUMN. Adanya temuan tersebut disebabkan oleh rentang waktu dimulainya kontrak dengan keharusan selesainya audit dilaksanakan dalam waktu

singkat, sehingga tidak mungkin Akuntan Publik membuat audit kepatuhan (akuntanonline.com). Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa menurunnya kualitas audit ini terjadi karena adanya prosedur audit yang tidak dilaksanakan, dikarenakan terbatasnya waktu untuk penyelesaian tugas audit.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat cepat dari waktu ke waktu sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan kita. Perkembangan ini dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai dapat dilaksanakan secara cepat, tepat dan akurat sehingga pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Dimana dalam suatu perusahaan ataupun organisasi diatur dengan menggunakan sistem informasi. Hal yang dapat merubah cara auditor bekerja dan merubah apa yang dilakukan oleh auditor adalah teknologi. Auditor dituntut untuk dapat memahami dan menguasai sistem informasi kaena terjadinya perubahan lingkungan (Delone,2015)

Sistem informasi tidak terlepas dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), data dan operator sistem tersebut. Perkembangan sistem informasi yang ada saat ini menuntut auditor untuk bisa beradaptasi dengan era globalisasi ini. Apabila auditor tidak meningkatkan pemahaman sistem informasi yang terus berkembang ini, maka segmen audit untuk auditor juga terbatas yaitu hanya untuk perusahaan yang minim dengan sistem informasi. Penggunaan teknologi informasi dalam proses audit selain untuk memudahkan auditor dalam melaksanakan audit juga mengurangi biaya yang timbul dalam pelaksanaan proses audit. Sehingga proses audit menjadi lebih efektif dan efisien. Peningkatan penggunaan teknologi informasi menuntut auditor untuk memasukkan bukti – bukti audit elektronik dalam audit karena saat ini banyak data – data akuntansi, seperti jurnal, buku besar, faktur dan informasi keuangan lainnya yang hanya tersedia dalam bentuk elektronik (soft copy). Sistem informasi dapat membantu auditor yaitu dengan cara dipahami, hal yang didapatkan oleh auditor setelah memahami sistem informasi adalah dapat menentukan prosedur audit yang tepat yang dapat mengurangi kompleksitas kegiatan pengauditan dan mengoptimalkan kinerjanya.

Menurut Setyorini (2011) menyatakan bahwa adanya bantuan sistem informasi diharapkan auditor dapat menyajikan informasi secara cepat, akurat dan

handal. Diharapkan juga, pemahaman sistem informasi dapat membantu auditor dalam mengurangi tekanan yang disebabkan oleh adanya terbatasnya waktu dan dapat mengurangi kompleksitas dalam kegiatan pengauditan sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Jelista (2015) bahwa Kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit tidak berpengaruh. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Trisna dan Dewa (2017) bahwa Kompleksitas audit dan *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Maka dari itu kompleksitas audit dan *time budget pressure* yang tinggi dalam proses pengauditan akan semakin menurun kualitas auditnya. Sedangkan pemahaman sistem informasi tidak memoderasi pada kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Akan tetapi, pemahaman sistem informasi dalam memoderasi *time budget pressure* akan memperkuat dan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Audit dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman Sistem Informasi sebagai Variabel Moderating”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah – masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah interaksi antara kompleksitas audit dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit?
4. Apakah interaksi antara *time budget pressure* dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan mengenai pengaruh kompleksitas audit dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit dengan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderating adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui interaksi antara kompleksitas audit dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui interaksi antara *time budget pressure* dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang terkait. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan :

- a. Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada dalam dunia kerja.
- b. Dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang auditing.
- c. Bagi civitas akademika dapat untuk menambah informasi, sumbangan pemikirandan bahan kajian dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga – lembaga yang terkait:

- a. Sebagai bahan masukan bagi para auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur dalam mengevaluasi kebijakan atau kinerja yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas hasil auditnya, serta untuk menjaga kepercayaan publik sehingga melalui peningkatan kualitas audit secara berkesinambungan, klien dapat

mengambil keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan yang berkualitas, handal dan dapat dipercaya yang dihasilkan oleh auditor.